



# Liptan

Lembar Informasi Pertanian  
BPTP SUMATERA SELATAN

## PENDAHULUAN

Ternak ruminansia merupakan salah satu komoditas potensial dalam pengembangan usaha tani pedesaan. Ternak ruminansia yang biasanya dipelihara adalah sapi, kambing, atau domba. Peternakan tersebut saat ini sebagian besar hanya sebagai usaha sambilan, disamping besarnya modal yang diperlukan terutama jika memelihara sapi, usaha ini juga memerlukan pengetahuan manajemen peternakan yang cukup. Tujuan dari pemeliharaan ternak sapi umumnya adalah untuk penggemukan dan menghasilkan anak. Salah satu kendala yang dapat mempengaruhi percepatan pengembangan peternakan di pedesaan adalah penyakit, ini akibat dari pola pemeliharaannya yang masih sederhana. Penyakit ini tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi karena menurunnya produktivitas ternak bahkan mengakibatkan kematian. Dampak negatif yang lain yaitu menurunnya minat peternak untuk mengembangkan usahanya.

## PENYAKIT CACINGAN

Di antaranya penyakit yang menyerang sapi bahkan dapat menyebabkan kematian adalah penyakit parasit saluran pencernaan yang disebabkan oleh infeksi cacing *nematoda*, antara lain *Haemonchus contortus*, *Bunostomum sp*, *Oesophagostomum sp*, *Trychostrongylus. Sp* dan *Trichuris*

# WASPADAI BAHAYA CACINGAN PADA TERNAK SAPI ANDA

Agdex : 410/654

*sp.*

Cacing tersebut misalnya *Haemonchus contortus* menghisap darah induk semangnya sehingga menimbulkan beberapa efek antara lain: *Anemia* (kurang darah), kadang-kadang di jumpai pembengkakan pada rahang bawah,



gangguan pencernaan, penurunan berat badan, konstipasi (sulit buang air) bila infeksinya ringan, dan dijumpai gumpalan darah jika infeksinya berat.

### KERUGIAN TIDAK TAMPAK, TAPI NYATA !!

- v pertumbuhan badan lambat,
- v bulu kusam,
- v mata pucat, diare
- v penurunan produksi
- v biaya pengobatan

Adanya infestasi dan infeksi cacing pencernaan dalam tubuh sapi mengakibatkan kerugian ekonomi yang cukup besar. Makanan sapi yang seharusnya menjadi daging akhirnya terserap oleh cacing sehingga sapi dengan nafsu makan besar tapi terlihat tidak ada penambahan berat

badan, malah cenderung terlihat kurus. Akibatnya peternak hanya merasakan capeknya mencari makanan untuk sapi mereka, mengurus kebersihan kandang tanpa mendapatkan hasil yang diharapkan. Lamanya memelihara sapi tidak diimbangi dengan keuntungan yang diharapkan dari penjualan sapi.

Cacingan bukanlah masalah remeh. Dalam hal ini diperlukan manajemen khusus untuk mencegah dan mengobati jika sapi sudah terkena cacingan.

**Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**

Untuk pencegahan dan pengendalian perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemberian ransum / makanan yang berkualitas dan cukup jumlahnya
2. Menghindari kepadatan dalam kandang
3. Memisahkan antara ternak muda dan dewasa
4. Memperhatikan konstruksi dan sanitasi (kebersihan lingkungan)
5. Menghindari tempat-tempat yang basah / lembab
6. Menghindari penggembalaan yang terlalu pagi
7. Melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan secara teratur.

## IDENTIFIKASI

Untuk meneguhkan diagnosa bahwa sapi memang menderita cacingan selain dari gejala klinis (tanda yang tampak dari luar) dapat dilakukan uji laboratorium. Caranya dengan mengambil contoh dari kotoran sapi kemudian kotoran tersebut diperiksa di laboratorium dengan menggunakan Uji *Natif* , *sentrifus* dibawah mikroskop sehingga benar-benar terlihat ada tidaknya telur cacing atau cacing dewasa pada kotoran sapi tersebut. Dari hasil uji tersebut dapat dilakukan tindakan pengobatan. Uji laboratorium dapat dilakukan oleh petugas kesehatan hewan.

## PENGOBATAN

Pengobatan sapi cacingan dapat dilakukan dengan obat paten (obat yang diproduksi oleh produsen obat) ataupun untuk masyarakat pedesaan mereka bisa menggunakan obat

tradisional dimana bahan-bahannya dapat memanfaatkan tumbuhan di sekitar mereka.

Pemberian obat paten yang mengandung preparat *Albendazole*, *Levamisole*, *Piperazine* dengan dosis yang disesuaikan dengan berat badan ternak dan tingkat keparahan penyakit dilakukan oleh petugas kesehatan hewan/dokter hewan dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

Obat tradisional yang dapat digunakan

Ø Campuran tepung buah pinang dan nasi hangat kemudian dikepal-kepal, dipaksakan untuk dimakan ternak. Ternak dianjurkan untuk dipuaskan terlebih dahulu.

Ø Ambil :

- § biji lamtoro kering 20 gram
- § temu hitam 1 rimpang
- § tempe busuk 2 potong
- § terasi 1 jari
- § garam halus 1 sendok makan

Cara membuat :

- goreng biji lamtoro jangan sampai hangus
- tumbuk halus temu hitam, tempe busuk dan terasi
- campurkan semua bahan hingga merata, kemudian tambahkan air secukupnya

Pengobatan diberikan untuk satu ekor anak sapi.

Pemberian obat cacing yang teratur minimal 3 bulan sekali dapat mencegah sapi dari penyakit cacingan. Pemberian obat cacing tidak hanya diberikan pada sapi yang telah positif mengidap cacingan akan tetapi juga untuk pencegahan agar sapi tidak cacingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous.1994. *Obat Tradisional Ternak Sapi*. Balai Informasi Pertanian Irian Jaya. Jayapura
- Sugeng B. 2002. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta

## Penulis

Drh. Aulia Evi Susanti